

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Dalam perekonomian suatu negara pasti mengalami kemajuan atau kemunduran. Terkadang hasil produksi pun meningkat dan kadang juga menurun. Begitu pula dengan keuntungan perusahaan, harga barang, dan biaya hidup maupun pendapatan nasional juga berfluktuatif. Dalam melakukan perbandingan antara variabel yang sama (misal: produksi, keuntungan, harga, dan sebagainya) dalam dua waktu yang berbeda, maka diperlukanlah sebuah angka indeks. Angka indeks merupakan suatu konsep yang dapat memberikan gambaran tentang perubahan-perubahan variabel dari suatu periode ke periode berikutnya. Angka indeks dapat diartikan juga sebagai angka perbandingan yang perubahannya relatif dinyatakan dalam bentuk angka (Bank Indonesia, 2014).

Indeks harga menjadi penting bagi perekonomian suatu negara karena indeks harga dapat dijadikan standar/pedoman untuk melakukan perbandingan harga dari waktu ke waktu. Indeks harga merupakan petunjuk/indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi secara umum. Indeks harga pedagang besar dapat memberikan gambaran/*trend* dalam perdagangan dan indeks harga dapat dijadikan dasar untuk menetapkan pola/kebijakan ekonomi dan moneter oleh pemerintah (Romi, 2017).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indeks harga merupakan pedoman bagi kebijakan pemerintah dan menjadi salah satu indikator yang digunakan pemerintah dalam mengambil kebijakan dalam bidang ekonomi, dalam hal itu adalah Indeks Harga Saham. Indeks harga saham adalah indikator atau cerminan pergerakan harga saham yang dijadikan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham (BEI, 2018).

Ada 11 indeks saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yaitu

<b>Nama Indeks</b>	<b>Penjelasan</b>
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	Menggunakan semua Perusahaan Tercatat sebagai komponen perhitungan Indeks
Indeks Sektoral	Menggunakan semua Perusahaan Tercatat yang termasuk dalam masing-masing sektor
Indeks LQ45	Indeks yang terdiri dari 45 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan
Jakarta Islamic Index (JII)	Indeks yang menggunakan 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang masuk dalam kriteria syariah (Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Bapepam-LK) dengan mempertimbangkan kapitalisasi pasar dan likuiditas.
Indeks Kompas100	Indeks yang terdiri dari 100 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan
Indeks BISNIS-27	Indeks yang terdiri dari 27 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan kriteria fundamental, teknikal atau likuiditas transaksi dan Akuntabilitas dan tata kelola perusahaan
Indeks PEFINDO25	Indeks ini terdiri dari 25 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria seperti: Total Aset, tingkat pengembalian modal (Return on Equity / ROE) dan opini akuntan publik
Indeks SRI-KEHATI	Indeks ini terdiri dari 25 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria seperti: Total Aset, <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dan <i>Free Float</i> .
Indeks Papan Utama	Menggunakan saham-saham Perusahaan Tercatat yang masuk dalam Papan Utama.

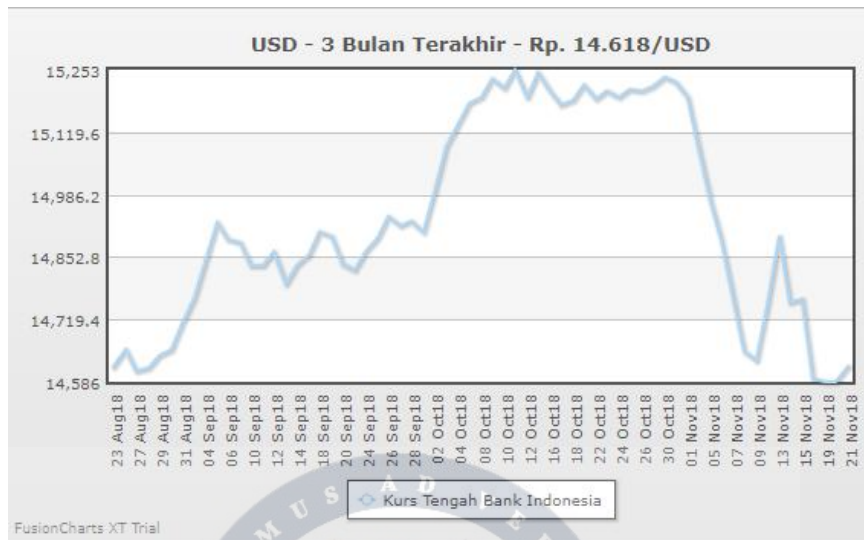
Indeks Papan Pengembangan	Menggunakan saham-saham Perusahaan Tercatat yang masuk dalam Papan Pengembangan.
Indeks Individual	Indeks harga saham masing-masing Perusahaan Tercatat

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Tabel 1.1 Tabel Indeks Saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia**

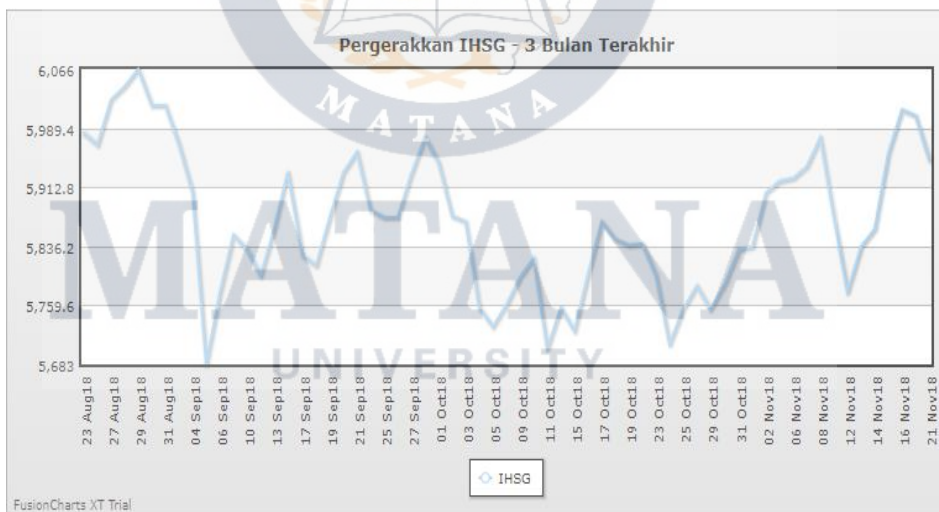
Pemerintah menganggap penting pasar modal sebagai alternatif pembiayaan selain perbankan, sehingga pemerintah menjadikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai indikator pedoman atau cerminan pergerakan harga saham karena IHSG menggunakan semua perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai komponen perhitungan Indeks. Indeks Harga Saham Gabungan pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983. IHSG digunakan sebagai (1) Penanda Arah Pasar, yang berarti sebagai penanda kondisi bursa saham pada saat tertentu, (2) Pengukur Tingkat Keuntungan, sehingga investor dapat menghitung secara rata-rata berapa keuntungan berinvestasi di pasar saham, dan (3) Tolok ukur kinerja portofolio, yang berarti sebagai pembanding apabila investor memiliki instrumen lain misalnya reksadana (Wira, 2018).

Oleh karena IHSG penting, maka kestabilan IHSG sangat diperhatikan agar banyak investor yang tetap berinvestasi pada pasar saham Indonesia. Adanya pelemahan mata uang rupiah terhadap *Dollar* beberapa bulan yang lalu, memberikan dampak yang cukup signifikan dalam pergerakan IHSG.



Sumber : kursdollar.net

**Gambar 1.1. Pergerakan Mata Uang *Dollar* Amerika 23 Agustus - 21 November 2018**



Sumber : ihsg-idx.com

**Gambar 1.2. Pergerakan IHSG 23 Agustus - 21 November 2018**

Nilai tukar merupakan salah satu variabel yang cukup penting untuk diperhatikan untuk menjaga kestabilan IHSG. Berkaitan dengan berita yang cukup menjadi *trading topic* beberapa bulan yang lalu, dapat dilihat

berdasarkan grafik pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap *Dollar* selama 3 bulan terakhir menunjukkan bahwa *Dollar* berada pada titik tertinggi yaitu tanggal 11 Oktober 2018 pada level Rp 15.253, hal ini dikarenakan adanya kesepakatan dagang antara Meksiko dan Kanada. Akan tetapi, isu perang dagang dengan China masih berlangsung. Pemerintah AS diperkirakan masih menaikkan tarif impor barang China. Hal tersebutlah yang memicu kekhawatiran pelaku pasar (Melani, 2018). Hal ini selain membuat kekhawatiran akan perginya para investor dan menanamkan modal di negara lain, meningkatnya hutang negara, harga-harga akan meningkat, dan juga mengakibatkan penurunan IHSG yang cukup signifikan yaitu pada level 5.683.

Terjadinya pelemahan Rupiah tersebut, menyebabkan transaksi impor migas mengalami defisit. Defisit terjadi karena *lifting* migas yang merosot, dan mengancam nilai tukar rupiah terhadap *Dollar* AS, yang sedang melemah. Dampaknya terjadi defisit neraca perdagangan yang semakin besar, sehingga IHSG ikut berpengaruh (Arvirianty, 2018). Hal ini pun diikuti dengan penurunan harga minyak, karena harga minyak yang rendah, pembangunan di sebuah negara dapat dipacu ke tingkat yang lebih tinggi karena biaya produksi akan menjadi relatif rendah. Harga minyak yang turun cukup berpengaruh bagi para investor pasar modal Indonesia, investor akan cenderung melakukan aksi jual saham besar-besaran. Dengan demikian, membuat IHSG terkoreksi cukup dalam. Tekanan terhadap IHSG itu secara umum dipengaruhi jatuhnya indeks di semua sektor (Kompas, 2018).

Faktor minyak dan gas jika diperhatikan ternyata cukup berpengaruh terhadap kondisi Indeks Harga Saham Gabungan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan variabel *lifting* gas. Hal tersebut menjadikan penelitian ini sebagai suatu kebaruan karena penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan hanya menggunakan variabel harga minyak dan tidak memberikan penekanan pada sektor gas.

Penyebab kenaikan *Dollar* pada 11 Oktober 2018, jika diperhatikan berasal dari faktor eksternal luar negeri. Hal ini membuat Presiden Joko Widodo memberikan tanda bahwa Indonesia harus berhati-hati dan untuk mengatasinya pemerintah perlu meningkatkan koordinasi di sektor fiskal, moneter, industri, dan para pelaku usaha. Serta menetapkan target satu tahun bagi kabinetnya untuk segera memperbaiki defisit transaksi berjalan dengan menggenjot ekspor dan investasi di dalam negeri (BBC, 2018).

Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis ingin meneliti **“Pengaruh Nilai Tukar, Harga Minyak, dan *Lifting* Gas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bulan Agustus - November 2018 ”**

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada bulan Agustus - November 2018 secara parsial ?

2. Bagaimana pengaruh Harga Minyak terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada bulan Agustus - November 2018 secara parsial ?
3. Bagaimana pengaruh *Lifting* Gas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada bulan Agustus - November 2018 secara parsial ?
4. Bagaimana Pengaruh nilai tukar, harga minyak, dan *lifting* gas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada bulan Agustus - November 2018 secara simultan ?

### **1.3.Pembatasan Masalah**

Agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus dan mendalam maka penulis membatasi penelitian dengan mengambil fenomena yang terjadi yaitu penguatan dolar selama 23 Agustus - 21 November 2018.

### **1.4.Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada bulan Agustus - November 2018.
2. Menganalisis pengaruh Harga Minyak terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada bulan Agustus - November 2018.
3. Menganalisis pengaruh *Lifting* Gas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada bulan Agustus - November 2018.

4. Menganalisis pengaruh nilai tukar, harga minyak, dan *lifting* gas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada bulan Agustus - November 2018.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan dan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Investor, dapat memberikan informasi mengenai pengaruh nilai tukar, harga minyak, dan *lifting* gas terhadap perubahan Indeks Harga Saham Gabungan sehingga dapat membantu dalam membuat pertimbangan saat akan mengambil keputusan dalam bertransaksi di pasar modal.
2. Bagi Akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menemukan referensi baru dan membantu dalam memperluas wawasan mengenai dunia keuangan dan investasi khususnya di pasar modal.
3. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mendapatkan informasi mengenai pengaruh nilai tukar, harga minyak dan *lifting* gas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam membuat kebijakan pendanaan dalam perusahaan.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini disajikan dengan sistematika sebagai berikut :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan berisi latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan skripsi. Latar belakang menjelaskan mengapa penelitian perlu dilakukan, pembahasan dimulai dengan uraian mengenai arti pentingnya penelitian ini dilakukan, motivasi yang mendasari dilakukan penelitian, alasan pemilihan judul, serta hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang melandasi topik penelitian. Perumusan masalah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan dan harus dapat diteliti secara jelas dan diuji melalui pengumpulan dan analisis data, serta harus dapat menjelaskan satu hubungan (bisa sebab akibat, korelasi, atau perbedaan) yang terbentuk antar dua variabel atau lebih yang akan diteliti yang dinyatakan dalam kalimat tanya. Rumusan masalah harus spesifik dan tidak terlalu umum. Pembatasan masalah merupakan penjelasan dari batasan-batasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini sehingga tidak akan membuat penelitian ini menjadi bias dan terlalu melebar. Tujuan penelitian adalah pernyataan yang ingin dicapai sesuai dengan perumusan masalah. Manfaat penelitian berisi uraian mengenai manfaat hasil penelitian bagi akademisi, praktisi, perusahaan sampai ke regulator. Terakhir adalah sistematika penelitian yang menuliskan pembagian bab dan subbab dalam penelitian ini.

## **BAB II TELAAH LITERATUR**

Telaah literatur menguraikan teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, yang mendasari pembahasan secara detail, dapat berupa

definisi-definisi atau model matematis yang langsung berkaitan dengan ilmu atau masalah yang diteliti. Dengan melaksanakan telaah literatur, peneliti dapat memahami dasar teori yang mendasari, variabel-variabel yang telah diteliti dan belum diteliti, metode yang digunakan serta hasil dari penelitian yang sebelumnya. Telaah ini berasal dari literatur (baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan). Bab ini juga menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu beserta teori yang digunakan dan metodologinya, penilaian tentang celah (*gap*) berupa kelemahan, ketidakjelasan, dan ketidakkonsistenan teori-teori, penelitian-penelitian dan hasil-hasil temuan terdahulu, di samping juga kebutuhan akan teori atau pendekatan baru untuk menjelaskan secara lebih baik atas masalah terkait.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini pada dasarnya menjelaskan desain penelitian yang dilakukan penulis untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan atau tujuan penelitian. Hal-hal yang dicakup dalam bab ini, meliputi: (1) Metode Penelitian Penjelasan tentang jenis penelitian berdasar tujuan penelitian, menjelaskan tentang pendekatan penelitian yang digunakan serta uraian penjelasan mengapa cara dan pendekatan tersebut digunakan. (2) Populasi dan Sampel Pada bagian ini dijelaskan populasi serta metode pengambilan sampel, misalnya: *probability sampling* atau *non probability sampling*. Pada masing-masing metode tersebut perlu dispesifikasi teknik pengambilan sampel yang dipilih, misalnya: *simple random sampling*, *stratified random*

*sampling, purposive sampling*, dan lain sebagainya. (3) Operasionalisasi Variabel menjelaskan definisi operasional dan pengukuran variabel secara operasional dari variabel penelitian. Variabel penelitian didefinisikan sesuai dengan kebutuhan penelitian dengan mengacu pada teori-teori pendukung maupun penelitian terdahulu, serta pada kasus tertentu mengadopsi definisi pengertian dari tempat penelitian atau obyek penelitian, dalam definisi operasional harus disebutkan indikator dari masing-masing variabel secara jelas. (4) Teknik Analisis Data Pada prinsipnya, analisis data tergantung dari jenis penelitian yang dipilih dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Umumnya analisis data dibedakan antara analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Jika penelitian yang menggunakan alat statistik, maka pada bagian ini harus dikemukakan alat yang digunakan serta bagaimana alat analisis itu dipergunakan dalam analisis, serta asumsi-asumsi dasar yang menyertainya. Alat analisis statistik yang lazim digunakan, misalnya: Statistik deskriptif, analisis korelasi, analisis *factor*, analisis regresi, ANOVA, dan lain sebagainya.

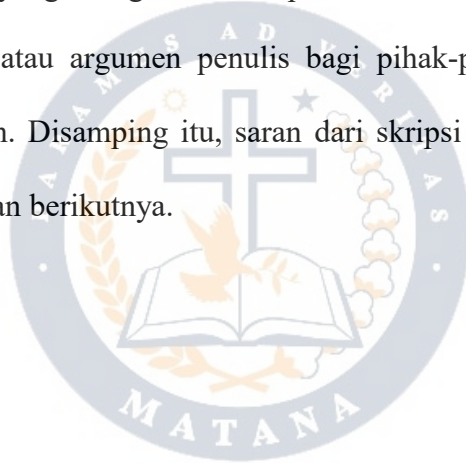
#### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, dipaparkan hasil-hasil dari penelitian, dari tahap analisis, desain, hasil pengujian dan implementasinya, berupa penjelasan teoritik, baik secara kualitatif dan/atau kuantitatif. Peneliti menyajikan hasil analisis secara ringkas padat disertai pernyataan mengenai temuan-temuan yang signifikan sewaktu melakukan analisis. Sebaiknya hasil penelitian juga dibandingkan

dengan hasil penelitian terdahulu yang sejenis disertai argumen yang logis bilamana didapati perbedaan dalam hasil temuan.

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini terdiri dari dua subbab, yaitu simpulan dan saran. Simpulan merupakan uraian secara ringkas dan jelas yang diuraikan dalam bab pembahasan hasil. Simpulan juga bisa diartikan sebagai jawaban dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Sedangkan saran merupakan pertimbangan atau argumen penulis bagi pihak-pihak yang memanfaatkan hasil penelitian. Disamping itu, saran dari skripsi harus memberikan arahan dalam penelitian berikutnya.



**MATANA**  
UNIVERSITY